

Pelatihan Meningkatkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas 8 SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa

**Maria Adventa Wango¹, Nofriani Fransiska A. Nadu², Angelia Hotmauli Munthe³
Olivia Fidelita Sukky⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Adventa Wango

E-mail: mitawango@gmail.com

Abstrak

Pelatihan peningkatan minat membaca pada siswa SMP Taman Dewasa Ibu dilaksanakan berdasarkan temuan awal bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat baca rendah, mudah terdistraksi oleh gawai, serta kurang mampu mempertahankan fokus saat membaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman bacaan dan prestasi akademik sehingga diperlukan intervensi yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan karakteristik siswa. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan motivasi intrinsik, menumbuhkan kebiasaan membaca, memperkuat kemampuan memahami teks, serta menciptakan pengalaman literasi yang positif melalui metode berbasis permainan edukatif. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, analisis masalah, kegiatan inti berbasis game literasi, refleksi, penyusunan rencana membaca pribadi, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup brainstorming, penulisan ide, teknik grup nominal, pendekatan berpusat pada klien, hingga pembelajaran aksi yang memadukan praktik membaca dengan refleksi diri. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam minat membaca siswa berdasarkan data pre-test dan post-test. Rata-rata skor meningkat dari 36,05 menjadi 43,83, dengan sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan, terutama mereka yang terlibat aktif dalam permainan dan diskusi. Meskipun terdapat beberapa siswa dengan skor tetap atau menurun, pola umum menunjukkan bahwa kegiatan interaktif efektif dalam membangun motivasi dan pengalaman membaca yang lebih positif. Luaran wajib berupa peningkatan skor minat baca telah tercapai, disertai luaran tambahan berupa terbentuknya Reading Mini Plan yang membantu siswa memiliki target membaca berkelanjutan. Secara keseluruhan, tingkat kesiapan pelatihan berada pada kategori siap diterapkan kembali dan direplikasi, karena metode yang digunakan mudah, murah, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta karakteristik belajar siswa SMP.

Kata kunci - minat membaca, motivasi, literasi, game edukatif, SMP

Abstract

The reading interest enhancement training for students of SMP Taman Dewasa Ibu was conducted based on initial findings indicating that most students demonstrated low reading interest, were easily distracted by gadgets, and had difficulty maintaining focus while reading. This condition affected their reading comprehension and academic performance, necessitating an intervention that is enjoyable, interactive, and relevant to students' characteristics. The training aimed to increase intrinsic motivation, cultivate regular reading habits, strengthen text comprehension skills, and create positive literacy experiences through game-based educational methods. The training was implemented through stages including opening, problem analysis, core activities based on literacy games, reflection, personal reading plan development, and evaluation. Methods employed included brainstorming, idea writing, nominal group technique, client-centered approach, and action-reflection learning that integrates reading practice with self-reflection.

The results indicated a significant improvement in students' reading interest, based on pre-test and post-test data. The average score increased from 36.05 to 43.83, with most students showing substantial improvement, particularly those actively participating in games and discussions. Although some students' scores remained the same or decreased, the overall pattern demonstrated that interactive activities effectively fostered motivation and positive reading experiences. The mandatory outcome, i.e., improvement in reading interest scores, was achieved, accompanied by an additional outcome in the form of a Reading Mini Plan to help students establish sustainable reading goals. Overall, the training is ready for further implementation and replication, as the methods used are simple, cost-effective, and aligned with the psychological needs and learning characteristics of junior high school students.

Keywords - reading interest, motivation, literacy, educational games, junior high school

PENDAHULUAN

Hasil observasi di SMP Taman Dewasa Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan gadget, cepat bosan saat membaca, kurang mampu mempertahankan fokus, dan interaksi mereka dengan bacaan di perpustakaan atau pojok baca masih minimal. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, termasuk adanya bullying verbal, menurunkan rasa aman siswa saat membaca, sehingga kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi intrinsik, persepsi kompetensi, kemampuan kognitif, dan pengalaman emosional saat membaca (Slavin, 2011; Schunk, 2012; Bandura, 1997; Pekrun, 2014). Faktor eksternal yang berperan meliputi lingkungan keluarga, dukungan guru, teman sebaya, serta fasilitas literasi. Di era digital, distraksi dari media sosial dan gadget juga dapat menurunkan fokus dan mengurangi keterlibatan siswa dalam membaca (Pekrun, 2014; Aisyah & Nugroho, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa SMP Taman Dewasa Ibu melalui pelatihan berbasis *game literasi*. Tujuan umum penelitian adalah meningkatkan minat membaca secara berkelanjutan melalui aktivitas literasi yang menyenangkan. Tujuan khusus penelitian meliputi:

1. Menumbuhkan kebiasaan membaca secara rutin.
2. Meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
5. Mengembangkan kreativitas dan kolaborasi melalui game literasi.

Subjek penelitian adalah siswa SMP Taman Dewasa Ibu, dan metode yang digunakan mengintegrasikan permainan edukatif untuk merangsang ketertarikan membaca serta membangun kebiasaan literasi yang aktif.

METODE

Selama proses "Pelatihan Peningkatan Minat Membaca pada Siswa SMP Kelas 8". Seluruh kegiatan pelatihan disusun secara terstruktur dengan tahapan yang jelas, mulai dari pembukaan, identifikasi masalah, analisis, penyusunan solusi, pelaksanaan aktivitas inti berbasis game literasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pelatihan ini menggunakan berbagai metode kreatif pemecahan masalah seperti brainstorming, metode slip, teknik grup nominal, teknik Delphi sederhana, penulisan ide individual, teknik posting kartu, pendekatan berpusat pada klien, sisi atas-bawah pemecahan masalah, serta pembelajaran aksi (action-reflection learning). Semua metode tersebut diterapkan secara terpadu untuk mencapai luaran pelatihan berupa peningkatan minat membaca, kesadaran siswa mengenai strategi membaca, serta penyusunan rencana membaca pribadi. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang disertai ice breaking "Cerita 10 Detik" untuk menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman sebelum memasuki kegiatan inti.

kegiatan inti pelatihan yang penuh dengan unsur permainan literasi. Tiga game digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Game pertama adalah "Siapa Pembaca Rahasia di Kelas Kita?", yang bertujuan menumbuhkan rasa penasaran, keterlibatan, serta kemampuan mengenali gaya membaca teman. Game kedua adalah "Book Personality Quiz", yaitu kuis ringan untuk membantu siswa menemukan tipe pembaca mereka, apakah mereka lebih menyukai cerita petualangan, komedi, romansa, fakta ilmiah, atau bacaan visual. Game ketiga adalah "Alternate Ending", yaitu kegiatan membaca cerita pendek kemudian siswa diminta menciptakan akhir cerita versi mereka sendiri. Permainan ini melatih kreativitas, interpretasi bacaan, dan pemahaman isi teks.

Setelah kegiatan inti, pelatihan memasuki tahap pembelajaran aksi (action-reflection learning). Pada tahap ini setiap siswa membaca teks selama tiga menit kemudian menuliskan refleksi singkat mengenai bagian yang mudah, bagian yang sulit, serta strategi yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Tahapan ini membantu siswa menyadari diri (self-awareness) dan mengidentifikasi kebutuhan membaca masing-masing.

Tahap selanjutnya adalah pendekatan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Dalam konteks pelatihan ini, setiap siswa bertindak sebagai "klien" bagi dirinya sendiri. Mereka dibimbing untuk menyusun Reading Mini Plan, yaitu rencana membaca pribadi yang mencakup pilihan buku yang ingin dibaca, alasan memilih buku tersebut, target waktu membaca harian, tempat yang nyaman untuk membaca, serta strategi mengatasi distraksi. Penyusunan rencana ini berfungsi sebagai jembatan antara kegiatan pelatihan dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ditutup dengan tahap evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner minat membaca sebelum dan sesudah pelatihan, observasi perilaku selama permainan, serta refleksi kelompok. Indikator capaian pelatihan meliputi meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali manfaat membaca, peningkatan aktivitas membaca selama permainan, serta tersusunnya rencana membaca pribadi dari sebagian besar peserta.

Dalam pelaksanaan seluruh rangkaian pelatihan, setiap anggota tim pelatihan memiliki tugas yang jelas. Dalam pelaksanaan seluruh rangkaian pelatihan, setiap anggota tim pelatihan memiliki tugas yang jelas. Fasilitator utama bertanggung jawab memimpin jalannya kegiatan dari awal hingga akhir, menyampaikan instruksi, dan mengelola dinamika kelompok. Koordinator observasi bertugas mencatat partisipasi siswa serta mengidentifikasi hambatan selama kegiatan. Tim penanggung jawab alat dan media memastikan seluruh perlengkapan, seperti kertas slip, papan karton, spidol, teks bacaan, dan kuesioner tersedia dan siap digunakan. Tim dokumentasi bertugas merekam kegiatan dalam bentuk foto maupun video. Fasilitator utama bertanggung jawab memimpin jalannya kegiatan dari awal hingga akhir, menyampaikan instruksi, dan mengelola dinamika kelompok.

Dengan demikian, seluruh tahapan pelatihan tersusun secara sistematis dan integratif, mulai dari identifikasi masalah, analisis, penyusunan solusi, praktik kegiatan literasi, refleksi, sampai perencanaan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menumbuhkan minat membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta sehingga mampu menghasilkan peningkatan pemahaman dan motivasi membaca pada siswa SMP kelas 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan minat membaca pada siswa SMP Taman Dewasa Ibu menunjukkan hasil yang positif berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test minat membaca. Secara umum, terjadi peningkatan skor pada sebagian besar siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan berbasis game literasi. Grafik batang pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mengalami kenaikan skor, yang menandakan adanya perubahan sikap dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca setelah intervensi diberikan.

Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan skor tertinggi dialami oleh siswa 11 dengan selisih sebesar 24 poin, diikuti oleh siswa 2 dengan peningkatan 22 poin dan siswa 10 dengan

peningkatan 18 poin. Siswa-siswa tersebut merupakan peserta yang terlihat aktif selama pelaksanaan pelatihan, khususnya dalam sesi permainan literasi, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif seperti pembuatan ending alternatif cerita. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan minat membaca.

Sebaliknya, terdapat dua siswa yang mengalami penurunan skor, yaitu siswa 5 dengan penurunan sebesar 19 poin dan siswa 17 dengan penurunan sebesar 3 poin. Penurunan yang cukup signifikan pada siswa 5 diduga dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti rendahnya motivasi saat pengisian post-test atau kurangnya keterlibatan optimal selama kegiatan pelatihan. Sementara itu, penurunan skor pada siswa 17 relatif kecil dan tidak menunjukkan perubahan yang berarti secara keseluruhan. Selain itu, siswa 3 dan siswa 19 menunjukkan skor yang tetap antara pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa pelatihan belum memberikan dampak yang signifikan bagi sebagian kecil peserta.

Jika dilihat dari rata-rata skor keseluruhan, nilai pre-test sebesar 36,05 meningkat menjadi 43,83 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 7,78 poin. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan minat membaca siswa secara umum. Hasil ini memperkuat temuan bahwa metode pelatihan berbasis aktivitas kreatif, permainan edukatif, dan refleksi diri mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa SMP.

Secara teoretis, peningkatan minat membaca ini dapat dijelaskan melalui pendekatan motivasional dan pengalaman belajar positif. Kegiatan berbasis permainan memungkinkan siswa mengalami keberhasilan kecil (*mastery experience*) dalam membaca, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi kompetensi dan motivasi intrinsik mereka. Selain itu, interaksi sosial dalam diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif turut menciptakan rasa keterhubungan (*relatedness*) yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses membaca.

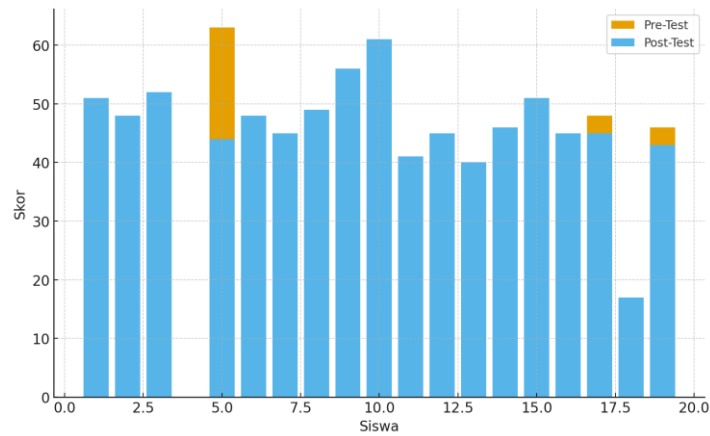
Dengan demikian, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mampu mengubah sikap dan pengalaman emosional siswa terhadap kegiatan membaca. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dan variasi respons antar siswa, secara keseluruhan pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca dan berpotensi untuk diterapkan kembali dengan penyempurnaan pada aspek durasi dan pendampingan individu.

Tabel 1.

table pree test dan post test

Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1.0	44.0	45.0	1.0
2.0	26.0	48.0	22.0
3.0	48.0	48.0	0.0
5.0	63.0	44.0	-19.0
6.0	43.0	51.0	8.0
7.0	39.0	45.0	6.0
8.0	43.0	48.0	5.0
9.0	45.0	61.0	16.0
10.0	43.0	61.0	18.0
11.0	34.0	58.0	24.0
12.0	31.0	45.0	14.0
13.0	33.0	40.0	7.0
14.0	39.0	46.0	7.0
15.0	39.0	45.0	6.0
16.0	38.0	48.0	10.0

17.0	46.0	43.0	-3.0
18.0	41.0	42.0	1.0
19.0	41.0	41.0	0.0
20.0	31.0	Nan	Nan



Gambar 1.
diagram



Gambar 2.
Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan minat membaca pada siswa SMP Taman Dewasa Ibu telah menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan data pre-test dan post-test, sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam minat membaca, yang tercermin dari rata-rata skor yang meningkat dari 36,05 menjadi 43,83. Kegiatan berbasis game literasi

berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, serta pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Aktivitas seperti permainan kreatif, refleksi diri, dan penyusunan Reading Mini Plan terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa mengenai strategi membaca, memfasilitasi regulasi diri, serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga menghadirkan pengalaman literasi yang positif, memperkuat kolaborasi antar siswa, dan memfasilitasi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kendala seperti rendahnya antusiasme awal, gangguan konsentrasi akibat distraksi digital, keterbatasan waktu, serta variasi kemampuan membaca berhasil diatasi melalui metode yang fleksibel, interaktif, dan kreatif. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis permainan edukatif mampu menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa SMP.

Sebagai saran, pelatihan sebaiknya terus dikembangkan dengan memperpanjang durasi kegiatan inti agar semua siswa memperoleh kesempatan optimal dalam berpartisipasi. Penerapan metode ini dapat diperluas ke kelas lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan adaptasi sesuai karakteristik peserta. Penguatan dukungan guru, penyediaan ruang yang memadai, serta pemanfaatan teknologi secara terkontrol dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Selain itu, penggunaan Reading Mini Plan sebagai alat monitoring dapat diperluas, sehingga siswa dapat memiliki target membaca jangka panjang yang terukur, sekaligus menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama dan khusus, yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan memahami teks, membangun motivasi intrinsik, menciptakan pengalaman literasi yang positif, serta mengembangkan kreativitas dan kolaborasi melalui metode berbasis permainan edukatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan psikologis serta karakteristik belajar siswa dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada teman-teman kelompok atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi mereka dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan serta penyusunan artikel ilmiah ini.
2. Selanjutnya, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan akademik yang sangat berharga sehingga artikel ini tersusun secara sistematis dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.
3. Penulis juga berterima kasih kepada pihak SMP Taman Dewasa Ibu, baik guru maupun staf, atas izin, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan pelatihan. Kehadiran dan kerja sama mereka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penelitian ini.
4. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada seluruh siswa yang menjadi subjek pelatihan. Partisipasi aktif dan antusiasme mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan penelitian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi di sekolah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan dan peningkatan minat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. D. A. A. Y. U., & Santika, M. L. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Cabang Bangli. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Goleman Daniel. (2003). Emotional Intelegentce, Kecerdasan Emosional, Mengapa El Lebih Penting Darpada Iq. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah, N., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 115–123.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2001). What reading does for the mind. *Journal of Direct Instruction*, 1(2), 137–149.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing teachers for a changing world*. Jossey-Bass.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In Kamil, M. (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 403–422). Erlbaum.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.
- McKenna, M. C., Conradi, K., Lawrence, C., Jang, B. G., & Meyer, J. P. (2012). Reading attitudes of middle school students: Results of a U.S. survey. *Reading Research Quarterly*, 47(3), 283–306.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.
- Pekrun, R. (2014). Emotions and learning. In R. Pekrun & L. Linnenbrink-Garcia (Eds.), *International handbook of emotions in education* (pp. 1–25). Routledge.
- Pressley, M. (2006). *Reading instruction that works: The case for balanced teaching* (3rd ed.). Guilford Press.
- Schiefele, U. (1999). Interest and learning from text. *Scientific Studies of Reading*, 3(3), 257–279.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Pearson.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Stanovich, K. E. (1986). Matthew effects in reading: Some consequences of individual differences in the acquisition of literacy. *Reading Research Quarterly*, 21(4), 360–407.
- Torgesen, J. K. (2006). Recent discoveries from research on remedial interventions for children with dyslexia. In S. Rosenfield (Ed.), *Instructional interventions for struggling readers* (pp. 201–228). Guilford Press.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.